

PENINGKATAN BERBAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL BAGI SISWA SD NEGERI No. 095175 PARBUNGAAN

Irene Adryani Nababan¹, Fine Eirene Siahaan², Siska Anggita Situmeang³, Sanggam Siahaan⁴, Basar Lolo Siahaan⁵, Leonita Maria Efipianis Manihuruk⁶, Anita Sitanggang⁷, Asima Rohana Sinaga⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Email : macherschumy@gmail.com, fine.eirene@gmail.com, siskasitumeang733@gmail.com, Sanggamsiahaan@gmail.com, lolosiahaan89@gmail.com, manihuruknita@gmail.com, anitasitanggang2019@gmail.com, Asimasinaga49@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Pematang Siantar, Indonesia

ABSTRAK

Banyak metode pembelajaran yang digunakan seorang guru seperti metode membaca, menulis, mendengarkan, dan menonton (Hasibuan, 2013). Salah satu cara metode yang paling efektif dan menarik yaitu dengan menggunakan media audio-visual dalam mengenalkan kosakata (Sueni, 2019). Bahasa Inggris merupakan pelajaran wajib yang diberikan oleh setiap sekolah sehingga siswa/siswi memiliki cukup bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi nantinya. Oleh sebab itu, minimnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan khususnya dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris di SD Negeri No. 097175 Parbungaan. Latar belakang PKM ini adalah kemampuan berbahasa Inggris siswa SD Negeri No. 095175 Parbungaan yang masih rendah. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa SD Negeri No. 095175 Parbungaan melalui media audio visual. Tahapan Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Inggris meliputi : 1. Pembelajaran Kompetensi Mendengarkan (Listening Skill) 2. Pembelajaran Kompetensi Berbicara (Speaking Skill) 3. Pembelajaran Kompetensi Menulis (Writing Skill) 4. Pembelajaran Kompetensi Membaca (Reading Skill). Kegiatan pelatihan ini berlangsung dari Kamis sampai Sabtu, tanggal 1-3 September 2022 di SD Negeri No. 095175 Parbungaan. Kegiatan ini diikuti oleh 23 orang. Kegiatan observasi dan evaluasi terhadap siswa SD Negeri No. 095175 Parbungaan dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa setelah kegiatan pengabdian tersebut. Di penghujung kegiatan pengabdian dengan cara memberikan tanya jawab (feedback) secara lisan kepada siswa SD Negeri No. 095175 Parbungaan. Pemanfaatan sarana pembelajaran audio atau visual adalah cara yang baik dalam proses pembelajaran. Tetapi ada baiknya, sekolah-sekolah terutama SD menerapkan penggunaan audio dan visual secara bersamaan. Karena seperti kita ketahui bahwa siswa SD perlu lebih distimulus dibandingkan siswa SMP dan SMA. Semoga guru SD Negeri No. 095175 Parbungaan juga mencari tahu dan memahami bahan-bahan yang cocok digunakan dengan memanfaatkan media audio visual agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar serta tujuan proses pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci : media pembelajaran, audio visual, bahasa inggris

ABSTRACT

Many learning methods are used by a teacher such as reading, writing, listening, and watching methods (Hasibuan, 2013). One of the most effective and interesting methods is by using audio-visual media to introduce vocabulary (Sueni, 2019). English is a compulsory subject given by every school so that students have enough provisions to continue to a higher level later. Therefore, the lack of use of learning methods that are used especially in mastering English vocabulary at SD Negeri No. 097175 Parbungaan. The background of this PKM is the English language ability of SD Negeri No. 095175 Parbungaan students are low. The purpose of this service is to improve the English language skills of SD Negeri No. 095175 Parbungaan students through audio-visual media. Stages of Using Audio Visual Media in Learning English include: 1. Listening Competence Learning (Listening Skill) 2. Speaking Competence Learning (Speaking Skill) 3. Writing Competence Learning (Writing Skill) 4. Reading Competence Learning (Reading Skill). This activity taken place from Thursday to Saturday,

1-3 September 2022 at SD Negeri No. 095175 Parbungaan. This activity was attended by 23 peoples. Observation and evaluation activities for students of SD Negeri No. 095175 Parbungaan is conducted to find out the progress of students after the community service activities. At the end of the service activity by giving verbal feedback to the students of SD Negeri No. 095175 Parbungaan. Utilization of audio or visual learning tools is a good way in the learning process. But it's good, schools, especially elementary schools, apply the use of audio and visual simultaneously. Because as we know that elementary students need more stimulation than junior and senior high school students. Hopefully the teacher of SD Negeri No. 095175 Parbungaan also finds out and understands suitable materials for use by utilizing audio-visual media so that the teaching and learning process can run well and smoothly and the goals of the learning process can be achieved.

Keywords: learning media, audio visual, english language

Received: 2 Mei 2023; Revision: 9 Mei 2023; Accepted: 17 Mei 2023; Publish: 25 Mei 2023

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang dipelajari hampir setiap negara karena menganggap bahwa bahasa Inggris adalah bahasa pemersatu. Setiap negara memiliki bahasa yang berbeda-beda itulah yang menunjukkan ciri khas dan budaya mereka. Namun, ada satu bahasa yang terpilih sebagai bahasa internasional yaitu bahasa Inggris. Bahasa adalah suatu sistem lambang, seperti halnya bunyi yang mempunyai sifat arbitrer Ekowijayanto, dkk., yang digunakan oleh setiap anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi diri sedangkan fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia (Sitepu & Rita, 2017). Media merupakan alat yang dapat digunakan dalam menyampaikan sesuatu. Dalam proses pembelajaran, media dijadikan sebagai perantara dalam berkomunikasi (Sultan & Subair, 2005). Untuk mempermudah berkomunikasi tentunya diperlukan penguasaan kosakata. Namun, sebaiknya mengajarkan kosakata sejak usia dini karena daya ingat seorang anak sangat kuat, itulah sebabnya usia dini disebut sebagai masa keemasan (Golden age). Namun tidak sedikit peserta didik menganggap bahwa belajar bahasa Inggris itu sulit karena setiap kalimat yang di utarakan harus sesuai tata bahasanya padahal pada hakikatnya tidak sesulit yang mereka duga. Manfaat penggunaan media audio-visual mampu meningkatkan gairah belajar bagi siswa, menghadirkan suasana yang santai, hal terpenting siswa mampu belajar meningkatkan kosakata bahasa Inggris dengan senang hati (Ratminingsih, 2016). Dengan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik tentu akan mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih layak lagi. Untuk bisa memahami bahasa Inggris dengan baik, tentunya harus diimbangi dengan penguasaan kosakata yang cukup. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, proses belajar awal yang harus dilakukan dimulai dengan hal terkecil yaitu kosakata. Penggunaan media yang menarik dan atraktif sangat diperlukan dalam belajar untuk menambah pembendaharaan kosakata. Pembelajaran bahasa Inggris di era digital ini harusnya juga mengikuti perkembangan media

yang digunakan sebagai alat yang membantu mempermudah proses pembelajaran salah satunya dengan audio-visual. Penggunaan media audio-visual mampu menghadirkan solusi bagi siswa dalam belajar bahasa Inggris khususnya dalam pemerolehan kosakata (Faizah & Gumiandari, 2021). Langkah awal untuk bisa berkomunikasi dengan bahasa Inggris siswa harus menguasai banyak kosakata karena kosakata dapat memperlancar seseorang dalam berbicara. Dengan demikian perlu diadakan pelatihan sebagai dasar pengenalan peningkatan kosakata terhadap peserta didik. Pelatihan ini juga akan mempermudah dalam memilih metode pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang digunakan seorang guru seperti metode membaca, menulis, mendengarkan, dan menonton (Hasibuan, 2013). Namun kebanyakan peserta didik lebih menyukai hal dalam menyimak. Sedangkan seorang pendidik hendaknya pandai dalam menentukan metode pembelajaran yang atraktif. Salah satu cara metode yang paling efektif dan menarik yaitu dengan menggunakan media audio-visual dalam mengenalkan kosakata (Sueni, 2019). Harapan dengan diadakannya pelatihan ini dapat mencetak siswa dengan minat dan kemampuan bahasa Inggris yang memadai. Bahasa Inggris merupakan pelajaran wajib yang diberikan oleh setiap sekolah sehingga siswa/siswi memiliki cukup bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi nantinya. Oleh sebab itu, minimnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan khususnya dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris di SD Negeri No. 097175 Parbungaan, maka sebagai salah satu bentuk perhatian kelompok pengabdian dari dosen program studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) yaitu melaksanakan pengabdian untuk menyampaikan metode pembelajaran bahasa Inggris yang menarik dan memberikan pelatihan penggunaan metode pembelajaran tersebut dengan judul pengabdian “Peningkatan Berbahasa Inggris Melalui Media Audio Visual Bagi Siswa SD Negeri No. 095175 Parbungaan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan berbahasa Inggris siswa SD Negeri No. 095175 Parbungaan yang masih rendah.

C. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris Siswa SD Negeri No. 095175 Parbungaan melalui media audio visual.

B. LANDASAN TEORI

Studi dan kajian pendahuluan yang relevan dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah :

- a. PKM Pelatihan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Audio-Visual Bagi Santri di Asrama Excellent Language Organization [EXO] MAN 1 Probolinggo oleh Mochlis Ekowijayanto, Tiara Ainur Rizki, Siti Kholilatul Jannah, Sheila Rohmaniyah, Nurlailiya Fitriana, Rozanatul Hamimah Fauzi, Munisa Imamah. Universitas Nurul Jadid.**

Pembelajaran bahasa Inggris dari cara konvensional untuk pembelajaran berbasis teknologi terkenal saat ini. Hal ini diperlukan untuk mengetahui upaya penggunaan teknologi terhadap kinerja santri. Salah satu teknologi yang saat ini populer dilakukan adalah audio-visual. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kosa-kata santri setelah belajar bahasa Inggris menggunakan audio-visual. Peserta pelatihan ini adalah santri yang berdomisili di asrama Excellent Language Organization [EXO] MAN 1 Probolinggo. Hasil dari kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu memberikan motivasi tersendiri bagi santri dalam meningkatkan pemerolehan kosa-kata menggunakan media audio-visual serta dapat memiliki ketertarikan belajar yang cukup tinggi untuk meningkatkan penguasaan kosa-kata dalam bahasa Inggris.

- b. Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris. Hasil Penelitian Pari Purnaningsih, Program Studi Teknik Infomatika, Universitas Pamulang (Pari Purnaningsih).**

Di dunia pendidikan, kemampuan berbahasa Inggris siswa tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Dosen sebagai fasilitator berusaha memberikan proses belajar mengajar yang terbaik untuk siswanya. Bahasa Inggris merupakan mata kuliah yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, memahami dan mengungkapkan informasi. Mata kuliah ini tidak lagi sekedar mata kuliah yang terbatas pada ilmu tata bahasanya saja, namun juga dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi bahasa Inggris secara lisan dan tulisan. Untuk itu diperlukan pendekatan kreatif yang dapat membawa siswa lebih aktif dan menarik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Salah satu proses pendekatan yang diberikan dosen adalah pembelajaran bahasa Inggris dengan memanfaatkan media audio visual, yaitu menggunakan video, film, dan musik. Dalam pengajaran materi bahasa Inggris, penggunaan media pembelajaran ini merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat untuk digunakan.

Tujuan jurnal ini adalah memberikan strategi dalam memanfaatkan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa. Secara teknis strategi pemanfaatan media audio visual dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan, penggunaan dan yang terakhir adalah tindak lanjut setelah penggunaan. Strategi pemanfaatan media ini akan menjadikan pembelajaran bahasa Inggris lebih efektif, interaktif dan menarik. Dosen akan lebih optimal dalam penyampaian materi dan siswa menjadi lebih mudah memahaminya.

c. Efektifitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa oleh Winda Evyanto. Universitas Putera Batam.

Media ada di mana-mana; media sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari kita. Pada saat ini orang-orang lebih mudah mendapatkan informasi dan pencerahan berkat layanan media. Tujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan berbicara siswa kelas VIII di SMPN 21 kota Batam, SMPN 11 kota Batam, dan SMPN 35 kota Batam dalam pembelajaran bahasa Inggris sebelum menggunakan metode Media Audio Visual. Dan untuk mengetahui pengaruh keterampilan berbicarasiswa kelas VIII di SMPN 21 kota Batam, SMPN 11 kota Batam, dan SMPN 35 kota Batam dalam pembelajaran bahasa Inggris sesudah menggunakan metode Media Audio Visual. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Setelah dilakukan pengembangan dengan diketahui bahwa siswa SMPN 21 kota Batam, SMPN 11 kota Batam, dan SMPN 35 kota Batam lebih mudah untuk memahami materi atau informasi yang disampaikan oleh guru, apabila dibandingkan dengan penggunaan sebelumnya. Artinya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif untuk materi bahasa Inggris pada siswa SMPN 21 kota Batam, SMPN 11 kota Batam, dan SMPN 35 kota Batam Setelah adanya pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa SMPN 21 kota Batam, SMPN 11 kota Batam, dan SMPN 35 kota Batam terbukti lebih efektif apabila dibandingkan sebelum adanya pengembangan.

d. Video Pembelajaran untuk Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar oleh Devi Maharani Santika, Mahatma Agung, Kadek Apriliani. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Tantangan dalam melakukan proses belajar mengajar secara daring adalah memastikan materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 11 Dauh Puri Denpasar, khususnya di kelas 3, materi pembelajaran belum tersampaikan dengan baik karena hanya mengandalkan media pembelajaran yang konvensional yaitu buku lembar kerja siswa (LKS) yang dimiliki siswadan

dikerjakan oleh siswa berdasarkan instruksi melalui pesan pada WhatsApp. Kegiatan ini berupaya untuk memberikan pilihan lain dalam menyampaikan materi Bahasa Inggris pada siswa-siswa sekolah dasar SDN 11 Dauh Puri Denpasar, sehingga materi pelajaran yang telah tersusun dapat tersampaikan dengan baik dan optimal. Metode pelaksanaan kegiatan ini observasi, questionnaire dan metode demonstrasi melalui video pembelajaran. Selain itu, latihan intensif diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Hasil yang diperoleh adalah metode video pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar ini membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan, karena mereka dapat melihat dan mendengarkan secara langsung bagaimana pengajar mengucapkan kata atau kalimat dalam Bahasa Inggris. Selain itu, video pembelajaran menjadi kegiatan yang terintegrasi untuk mempelajari keempat keterampilan berbahasa, yaitu, reading, writing dan listening.

C. METODE PELAKSANAAN

A. Tahapan Persiapan Kegiatan

Tahapan ini dilakukan untuk menyiapkan jenis media audio visual seperti apa yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Karakteristik peserta didik

Seorang guru atau pengajar harus mengetahui karakteristik peserta didiknya. Diantaranya adalah usia, level kecerdasan, dan kebutuhan mereka. Semua itu dilakukan untuk memastikan efektifitas penggunaan media pembelajaran.

2. Merumuskan tujuan pembelajaran

Langkah ini bertujuan untuk menentukan, dan merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai adalah aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif (*knowledge*) adalah aspek kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Aspek afektif (*values*) adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Dan yang ketiga adalah aspek psikomotorik, aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik.

3. Mendesain materi dan media yang tepat

Materi dan media pembelajaran yang akan digunakan sebaiknya didesain menjadi lebih efektif. Hal ini bertujuan untuk mencegah terbuangnya waktu, tenaga dan biaya. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah apakah materi dan media itu akan

mampu meningkatkan minat siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar.

4. Tahap percobaan media

Tahapan terakhir dalam persiapan adalah percobaan media sebelum digunakan. Alasan yang mendasari percobaan ini adalah untuk menghindari terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan, misalnya film atau video tidak dapat diputar, suara tidak terdengar dan sebagainya. Apabila itu semua terjadi, tentu dapat menyulitkan guru tersebut dan juga dapat menimbulkan keributan di dalam kelas.

B. Tahapan Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Setelah keempat tahapan persiapan di atas selesai ditentukan. Tahapan selanjutnya adalah perlu dipersiapkan kelas atau ruang pembelajaran yang kondusif seperti tempat duduk siswa, meja, sumber listrik, layar, proyektor, pengeras suara, penerangan, ventilasi udara dan lain- lainnya. Hal lainnya yang dapat guru lakukan adalah meminta ke siswa untuk bekerja sama dalam menciptakan suasana ruang kelas yang kondusif demi tercapainya tujuan hasil belajar.

1. Pembelajaran Kompetensi Mendengarkan (*Listening Skill*)

Setiap siswa menginginkan mereka dapat memahami apa yang diucapkan penutur bahasa Inggris, baik secara bertatap muka, di program acara TV atau siaran radio, film dan musik. Itulah salah satu alasan mereka belajar mendengarkan dalam bahasa Inggris. Mendengarkan sangat baik bagi siswa untuk belajar pengucapan bahasa Inggris yang baik dan benar. Dengan mendengarkan mereka dapat belajar dengan tepat tentang intonasi dan juga penekanan setiap kata-kata bahasa Inggris.

Media audio seperti radio, tape dan CD *player* dapat digunakan dalam semua fase pembelajaran mulai dari pengantar sampai kepada evaluasi belajar. Penggunaan media ini sangat mendukung sistem pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Materi pelajaran *listening skill* dari rekaman percakapan bahasa Inggris langsung dari penutur asli dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti internet, musik dan CD audio *listening*.

Beberapa prinsip-prinsip di bawah dapat digunakan dalam pembelajaran mendengarkan (*listening skill*):

a. Tuntun siswa untuk mendengarkan sesering mungkin

Semakin sering siswa mendengarkan akan semakin baik pemahaman mereka tentang pengucapan dan menggunakannya dengan tepat. Saat proses pembelajaran *listening*, tuntun siswa untuk menjalani pengalaman mendengar dengan waktu yang tepat atau

dengan sedikit penundaan antara pengantar dan mulainya proses listening. Pastikan siswa untuk mendengarkan dengan tenang, pusatkan perhatian kepada materi audio, dan menghubungkan apa yang didengar dengan pernyataan-pernyataan yang dibahas sebelum pembelajaran dimulai.

- b. Bantu siswa untuk menyiapkan materi mendengarkan (*listening materials*)
Kebutuhan materi bahan ajar mendengarkan harus sudah disiapkan oleh guru. Mereka akan membutuhkan gambar-gambar (*visuals*), pertanyaan-pertanyaan (*questions*) dan topik (*topics*) yang akan dipelajari. Kebutuhan ini diperlukan siswa untuk memprediksi setiap jawaban soal.
- c. Putar kembali bagian-bagian materi listening yang belum dikuasai oleh siswa yang belajar lambat.
- d. Bimbing siswa untuk merespon isi dari materi mendengarkan, bukan hanya dari bahasanya atau kosakatanya.

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa media audio dapat pula dijadikan kegiatan belajar di rumah. Untuk membuat kegiatan *listening* di luar kelas atau di rumah lebih efektif dan produktif, berbagai teknik dapat digunakan, antara lain:

- a. Berikan tugas kepada siswa untuk mendengarkan pidato atau percakapan bahasa Inggris, kemudian buat pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut fakta berdasarkan apa yang didengar.
- b. Tugaskan kepada siswa untuk mengidentifikasi berbagai unsur, seperti pembicara, waktu dan peristiwa yang terjadi dari rekaman drama bahasa Inggris.
- c. Mintalah siswa untuk mendengarkan lagu-lagu berbahasa Inggris dan ceritakan kembali makna apa yang didapat dari lirik lagu tersebut dengan menggunakan bahasa Inggris.
- d. Tugaskan kepada siswa untuk menonton film dengan terjemahan (*English subtitle*) bahasa Inggris, kemudian ceritakan kembali cerita singkat dari film itu (*retelling*).

2. Pembelajaran Kompetensi Berbicara (*Speaking Skill*)

Kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris tergantung kebiasaan mereka berbicara di kelas dan menjadikan kelas mereka menjadi kelas bahasa (*English Classroom*). Dengan kata lain, kepercayaan diri mereka dalam berbahasa Inggris harus ditingkatkan. Media film atau video dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi berbicara (*speaking skill*). Sumber bahan ajar atau materi ini bisa diperoleh atau diunduh dari internet atau youtube.

Di bawah ini beberapa aktivitas pembelajaran berbicara bahasa Inggris menggunakan media film, antara lain:

1. Putarkan video singkat dengan tema yang sudah ditentukan

Contoh tema video yang diambil adalah tentang wawancara seorang artis atau bintang film (*talkshow*). Buat beberapa kelompok belajar masing-masing siswa. Setiap anggota kelompok mencoba berperan menjadi artis dan pembawa acara. Pastikan siswa yang lainnya menjadi penonton yang dapat mengajukan pertanyaan ke bintang tamunya (*guest star*) dan guru dapat menjadi sutradara di acara tersebut. Peranguru sebagai pengatur irama aktifitas percakapan kapan diakhiri dan dilanjutkan. Aktifitas ini lebih dikenal dengan sebutan *role-play*.

2. Putarkan video atau film singkat tanpasuara (*play video without sound*)

Guru dan siswa mendiskusikan apasaja yang mereka lihat dan petunjuk-petunjuk apa yang didapatkan dan juga beberapa karakter yang mereka tebak. Setelah itu mereka menjawab beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan guru. Sebagai contoh, guru memutar video tentang dua orang yang sedang belanja di toko. Video diputar tanpa menggunakan suara dan terjemahan. Setelah itu, guru memberikan beberapa pertanyaan seperti, *what are they talking about?*, *what do they want to buy?*, *why do they buy in this store?* dan pertanyaan lainnya. Pembelajaran ini dapat dilakukan berkelompok ataupun individu.

3. Pembelajaran Kompetensi Menulis (*Writing Skill*)

Menulis merupakan aktifitas seseorang yang ditampilkan dalam bentuk tulisan untuk memberikan informasi. Di dalamnya terkandung topik tertentu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Seorang penulis harus melaksanakan beberapa tahapan yang secara umum terdiri atas perencanaan (*planning/ pre writing*), pembuatan konsep tulisan (*drafting*), dan perbaikan (*revising*). Untuk itu sejumlah teknik atau strategi dapat diterapkan oleh guru di ruang kelas untuk pembelajaran keterampilan menulis yang menarik dan berkualitas.

Strategi pembelajaran menulis dapat menggunakan media lagu. Media ini sangat baik untuk mendorong kemampuan siswa menulis. Guru dapat memutar lagu dengan lirik berbahasa Inggris dan menuntun siswa untuk mengimajinasikan dan menuliskan apa yang mereka telah dengar, seperti tema, pesan dan cerita dari lagu itu. Strategi ini diterapkan untuk pembelajaran menulis bebas (*writing freely*).

Missing lyrics, strategi ini dapat digunakan untuk memberikan semangat positif

kepada siswa dalam pembelajaran menulis bebas. Sebelum melaksanakan strategi ini, guru harus mempersiapkan lirik lagu yang sesuai dengan kebutuhan materi ajar siswa. Lirik tersebut dihilangkan beberapa kata atau phrase dan selanjutnya diberikan ke seluruh siswa di kelas.

Pastikan suasana kelas dalam keadaan kondusif sebelum guru memutar lagunya. Saat proses berlangsung, guru cukup memutar lagu dua kali dan beri waktu yang cukup kepada siswa untuk mengisi jawaban beberapa kata atau phrase lirik yang hilang.

Dua strategi di atas dilakukan untuk mendorong semangat positif kepada siswa dalam pembelajaran menulis. Strategi selanjutnya adalah mendorong siswa untuk menulis sesuai dengan tahapan-tahapan yang terdiri atas perencanaan (*planning/ pre writing*), pembuatan konsep tulisan (*drafting*), dan perbaikan (*revising*). Langkah pertama adalah ide atau rencana. Untuk membantu siswa menemukan ide tulisan, siswa dapat memulai dengan kata tanya “*5Wh dan How*”. Langkah kedua adalah konsep tulisan. Langkah ini adalah kelanjutan dari pengembangan kata-kata kunci yang telah ditulis pada langkah pertama menjadi draft karangan, sebagai contoh hasil dari kata tanya *who*. Dari kata *who*, siswa dapat memulai konsep tulisan yang menceritakan tentang seseorang. Dilanjutkan dengan kata tanya *what*, bisa dikembangkan menjadi tulisan yang menceritakan karakter, pekerjaan dan aktifitasnya. Langkah ketiga adalah perbaikan (*editing*). Biasanya kesalahan terdapat pada kata, frase atau kalimat. Kesalahan ini dapat diperiksa dan juga didiskusikan bersama-sama siswa lainnya.

3. Pembelajaran Kompetensi Membaca (Reading Skill)

Kebiasaan membaca teks (*reading skill habit*) sangat bermanfaat untuk kemahiran berbahasa. Membaca juga membawa dampak positif terhadap pengetahuan kosakata (*vocabulary*), pengucapan (*spelling*) dan menulis (*writing*) bagi siswa. Manfaat lain dari membaca adalah dapat menghasilkan ketertarikan terhadap topik tulisan dan mendorong untuk mendiskusikannya.

Membaca terbagi atas dua perbedaan tujuan, yaitu umum dan khusus (*extensive and intensive*). Membaca untuk tujuan umum biasanya membaca pada hal-hal yang disukai pembacanya (*joyful reading*), seperti membaca novel, koran, majalah dan internet (*web pages*). Dan yang kedua adalah tujuan khusus dari membaca, dimana pembacanya fokus terhadap konstruksi teks atau tulisan. Kemampuan membaca inilah yang dipelajari siswa di setiap kampusnya. Siswa biasanya diminta untuk mempelajari jenis-jenis teks (*genre texts*), makna teks (*meaning texts*), tata bahasa (*grammar*) dan kosakata (*vocabulary*).

Untuk itu dalam pembelajaran membaca, tidak terlepas dari dua tujuan yang sudah dijelaskan di atas. Seorang guru sudah seharusnya mendorong siswanya untuk menjadikan membaca menjadi sebuah kebiasaan. Semakin banyak mahasiswa membaca, semakin luas pengetahuan yang didapat mereka.

Di bawah ini beberapa strategi pembelajaran membaca (*reading skill*) yang dapat digunakan oleh guru demi tercapainya hasil belajar yang maksimal, diantaranya:

a. *Summarize the story.*

Strategi ini bisa digunakan dengan cara memberikan beberapa kisah cerita rakyat pendek atau dongeng (*folktales*). Perintahkan siswa untuk membuat kelompok yang beranggotakan tiga orang dan memilih satu judul dongeng, selanjutnya suruh mereka membacanya di depan kelas. Setelah selesai membaca, tugaskan mereka untuk mendiskusikan dan menganalisis tentang karakter (*characters*), setting, masalah (*problem*), solusi (*solution*) dan pesan (*messages*). Guru dapat membimbing mereka dalam menganalisisnya.

b. *Using article.*

Pembelajaran ini menggunakan artikel- artikel yang didapat dari koran (*newspaper*), majalah (*magazine*) dan internet (*webpages*). Tugaskan siswa untuk mencari artikel berbahasa Inggris dan menganalisisnya. Yang dapat dianalisa antara lain, jenis teks (*genre text*), kosakata (*vocabulary*) dan tata bahasa (*grammar*). Persentasikan hasil analisis mereka di kelas.

c. *Following intructions.*

Guru memberikan beberapa potongan kertas yang bertuliskan intruksi pengoperasian sederhana (*simple intructions text*) seperti, resep makanan, memasang tinta printer dan lainnya. Berikan juga gambar-gambar yang sesuai dengan instruksinya. Setelah mereka mendapatkannya, cocokkan intruksi tersebut dengan gambar-gambarnya. Kemudian susun intruksi-intruksi itu menjadi sebuah teks intruksi yang benar.

Strategi-strategi di atas bukan merupakan hal yang baku dalam pembelajaran bahasa Inggris, semua itu kembali kepada situasi dan kondisi di setiap kelasnya. Perlu adanya kreatifitas guru mengenai strategi pembelajaran dan kerjasama dengan siswa dalam proses belajar dan mengajar. Penggunaan setiap strategi pembelajaran tentunya harus sudah dipelajari, dipahami dan diaplikasikan ke proses pembelajaran.

Selanjutnya, diakhir pembelajaran harus ada peninjauan hasil (*review*) mengenai capaian tujuan suatu pembelajaran. Dan pembelajaran pun akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang berkualitas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar selaku Perguruan Tinggi Swasta ternama di Kota Pematangsiantar selalu konsisten melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Pendidikan Tinggi. Pada dasarnya, Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan salah satu tujuan yang mesti dicapai dan dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi mencakup 3 hal yaitu: 1. Pendidikan dan pengajaran 2. Penelitian dan pengembangan 3. Pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pengamalan ilmu yang dimiliki sivitas akademika untuk memberi manfaat dan dampak perubahan bagi masyarakat. Dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dinyatakan bahwa “pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama tiga hari yaitu hari Kamis sampai Sabtu pada tanggal 1-3 September 2022 di SD Negeri No. 095175 Parbungaan, Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Kegiatan ini diikuti oleh 23 orang, termasuk dosen, siswa UHKBPNP dan guru SD Negeri No. 095175 Parbungaan, yang terdiri dari guru kelas dan guru bidang studi.

Pelatihan didahului dengan kegiatan tanya jawab antara Narasumber dan peserta pelatihan yaitu guru SD Negeri No. 095175 Parbungaan. Narasumber terlebih menanyakan media pembelajaran apa yang digunakan oleh guru SD Negeri No. 095175 Parbungaan. Berdasarkan kegiatan tanya jawab tersebut, hasil yang didapatkan adalah bahwa mereka tidak menggunakan media audio maupun visual.

Kegiatan observasi dan evaluasi terhadap siswa SD Negeri No. 095175 Parbungaan dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa setelah kegiatan pengabdian tersebut. Tujuan dilakukannya kegiatan observasi ini adalah untuk mengamati tingkat kepekaan siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Inggris yang sudah diberikan menggunakan media audio-visual. Meskipun pada kenyataannya tidak semua siswa yang dapat menangkap setiap materi yang telah diberikan dikarenakan proses pengabdian yang dilakukan oleh dosen PPBI UHKBPNP terbatas oleh waktu yang telah ditetapkan. Di penghujung kegiatan pengabdian dengan cara memberikan tanya jawab (*feedback*) secara lisan kepada siswa SD Negeri No.

095175 Parbungaan terkait kosakata yang telah diberikan. Tindak lanjut dari evaluasi tersebut kemudian didiskusikan dibahas secara menyeluruh bersama stakeholder yang terlibat terutama pengurus yang di sekolah dan dosen selaku tim pengabdian. Hasil dari diskusi terkait evaluasi kegiatan pengabdian kemudian diberikan solusi atas setiap kelemahan yang dihadapi oleh siswa dalam peningkatan kosakata melalui audio-visual. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan kemampuan dalam bahasa Inggris pada siswa SD Negeri No. 095175 Parbungaan.

E. KESIMPULAN

Telah dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris Siswa SD Negeri No. 095175 Parbungaan melalui media audio visual dengan baik dan lancar. Dalam pelatihan tersebut dijelaskan mengenai media audio visual yang dapat membantu kemampuan berbahasa Inggris siswa. Setelah kegiatan pelatihan tersebut semua guru SD Negeri No. 095175 Parbungaan dapat memahami dan akan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran di SD Negeri No. 095175 Parbungaan. Dengan demikian, soft skill guru SD Negeri No. 095175 Parbungaan juga bertambah. Pemanfaatan sarana pembelajaran audio atau visual adalah cara yang baik dalam proses pembelajaran. Tetapi ada baiknya, sekolah-sekolah terutama SD menerapkan penggunaan audio dan visual secara bersamaan. Karena seperti kita ketahui bahwa siswa SD perlu lebih distimulus dibandingkan siswa SMP dan SMA. Juga dikarenakan bahasa Inggris adalah bahasa asing yang tidak mereka gunakan sehari-hari. Semoga guru SD Negeri No. 095175 Parbungaan juga mencari tahu dan memahami bahan-bahan yang cocok digunakan dengan memanfaatkan media audio visual agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar serta tujuan proses pembelajaran dapat tercapai.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arysad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asyar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Budianto, S. (2019). *Kosakata Bahasa Inggris Untuk Anak Melalui Media*. 165–168.
- Faizah, N., & Gumindari, S. (2021). *Efektivitas Media Audio dan Visual Terhadap Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat SD (Studi Kasus Pada TPQ Al-Huda)*.
- Harmaer, J. (2007). *How To Teach English New Edition*. Cambridge: Pearson Education.
- Harmaer, J. (2007). *The Practice Of English Language Teaching*. Cambridge: Pearson Education.
- Hasibuan, N. (2013). *Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Kegiatan Pembelajaran*.

- Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.1.37-48>
- Lubis, E. (2014). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun. 1–11.
- Misbah, D., Surya, M., & Maskur. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran yang Berbasis Power Point Model Pop Up Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Mata Pelajaran Arab. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(September), 404–417. Ekowijayanto, dkk., PKM Pelatihan. (2021) Vol. 2, No. 3, September - Desember 2021 | 485
- Ratminingsih, N. M. (2016). Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi di Kelas Lima Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v5i1.8292>
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. Sadiman, A. (1996). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Sanjaya, W (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sitepu, T., & Rita. (2017). Bahasa Indonesia Sebagai Media Primerkomunikasi Pembelajaran. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 67–73.
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran. *Wacana Saraswati*, 19(2), 1–16. <https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/35>
- Sultan, M. A., & Subair, A. (2005). Pelatihan Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Youtube. 533–535.
- Suprihatiningrum, J (2013). *Strategi pembelajaran teori & aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media